

Peningkatan Sarana Pendidikan Melalui Kegiatan Pengecatan Ulang TPQ Al Munawarah

M. Umar Faqieh^{1*}, Ilma Nur Rizqi², Muammar³, Muhamad Yunus⁴, Wahidin⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Teknik Sipil, ³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Pangeran Diponegoro No.KM2, Rw. 11, Pesantunan, Kec. Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
E-mail: umarfaqih69@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2765>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 12 September 2025

Kata Kunci:

Sarana Pendidikan,
Pengecatan Ulang,
TPQ

Keywords:

Educational Facilities,
Repainting, TPQ



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas sarana pendidikan melalui pengecatan ulang gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munawarah yang berlokasi di Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak anak-anak. Namun, kondisi bangunan yang mulai kusam menurunkan kenyamanan dan motivasi belajar santri. Pengabdian dilaksanakan pada 20 s.d. 24 Agustus 2025 oleh tim Universitas Muhadi Setiabudi Brebes dengan bidang pekerjaan meliputi perhitungan volume pekerjaan, pembersihan lahan, dan pengecatan ruangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas lingkungan belajar yang lebih bersih, indah, dan nyaman, serta menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap sarana pendidikan. Upaya pengecatan ulang sarana TPQ terbukti efektif dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

This community service activity aimed to improve the quality of educational facilities through the repainting of the Al-Munawarah Qur'anic Education Center (TPQ) building, located in Kuta Village, Belik District, Pemalang Regency. As a non-formal educational institution, TPQ plays a strategic role in shaping children's character and morality. However, the deteriorating condition of the building had reduced the comfort and learning motivation of the students. The program was carried out from August 20 to 24, 2025, by a team from Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, with the scope of work covering volume calculation, land clearing, and room painting. The results showed an improvement in the quality of the learning environment, which became cleaner, more attractive, and more comfortable, while also fostering community awareness of the importance of educational facilities. The repainting effort proved effective in creating a more conducive learning atmosphere.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: M. Umar Faqieh, et al (2025). Peningkatan Sarana Pendidikan Melalui Kegiatan Pengecatan Ulang TPQ Al Munawarah, 4 (1) 5834-5839. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2765>

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual masyarakat, salah satunya melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ berfungsi sebagai wadah pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di desa yang umumnya belum sepenuhnya terlayani oleh pendidikan formal. Lebih dari itu, TPQ tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan akhlak dan moral generasi muda (Hidayat, 2021).

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di TPQ adalah kondisi sarana fisik yang memadai. Sarana pendidikan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus mendorong motivasi belajar santri (Sagala, 2019). Namun, banyak TPQ di wilayah pedesaan

menghadapi keterbatasan dalam perawatan maupun renovasi bangunan, sehingga berdampak pada berkurangnya kenyamanan serta efektivitas proses pembelajaran (Suryadi, 2021).

TPQ Al-Munawarah di Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu contoh lembaga yang menghadapi kendala tersebut. Kondisi fisik bangunan yang kusam, ditandai dengan cat dinding yang mengelupas, menimbulkan suasana belajar yang kurang kondusif. Lingkungan belajar yang tidak terawat dapat menurunkan motivasi belajar sekaligus mengurangi daya tarik lembaga pendidikan bagi masyarakat sekitar (Arifin, 2020). Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas pendidikan keagamaan (Syaifulloh, 2020).

Pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi sarana pendidikan melalui kegiatan pengecatan ulang dinding luar dan dalam TPQ. Pengecatan dipilih sebagai solusi karena relatif murah, cepat, dan memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan belajar. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa revitalisasi sarana pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, meningkatkan motivasi, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Prasetyo, 2023; N. Wahyuni, 2022).

Selain aspek fisik, program pengabdian ini juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perbaikan sarana pendidikan terbukti dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kepedulian kolektif, serta memastikan keberlanjutan pengelolaan fasilitas pendidikan (Aziz, 2022). Solusi yang ditawarkan tidak hanya melibatkan tim pengabdian dari Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, tetapi juga masyarakat sekitar dalam perhitungan volume pekerjaan, pembersihan lahan, hingga proses pengecatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ganda, yakni peningkatan kualitas sarana fisik TPQ sekaligus penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan pendidikan nonformal. Program ini diharapkan dapat menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di TPQ maupun lembaga pendidikan nonformal lain di wilayah pedesaan.

Pendidikan Nonformal dan Peran TPQ

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar sistem sekolah formal yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat (Saefudin, 2022). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia adalah TPQ. TPQ berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai spiritual sekaligus membentuk akhlak generasi muda (Hidayat & Kusuma, 2021). Kehadiran TPQ di pedesaan sangat penting karena mampu melengkapi keterbatasan akses pendidikan formal, terutama dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an dan penanaman nilai moral (Rahmawati, 2016).

Sarana Fisik Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran (Riono, 2024). Fasilitas fisik yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong motivasi belajar peserta didik (Rivai, 2019). Sebaliknya, sarana pendidikan yang rusak, kusam, atau tidak terawat dapat menurunkan semangat belajar dan mengurangi efektivitas proses pendidikan (Suryadi, 2021). Upaya pemeliharaan dan revitalisasi sarana pendidikan menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas pembelajaran.

Revitalisasi Sarana Pendidikan

Revitalisasi sarana pendidikan merupakan langkah perbaikan fasilitas fisik untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar (N. Wahyuni, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (S. Wahyuni, 2020). Lebih lanjut, (Gogahu, 2020) menegaskan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan yang layak secara signifikan berkontribusi pada pencapaian akademik siswa. Dalam konteks TPQ, revitalisasi bangunan seperti pengecatan ulang dinding tidak hanya memperbaiki estetika, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain aspek fisik, keberhasilan pengelolaan sarana pendidikan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perawatan fasilitas pendidikan dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan rasa memiliki, serta menjamin keberlanjutan lembaga pendidikan (Hidayat & Kusuma, 2021). Pendekatan berbasis komunitas ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana perbaikan fasilitas dilakukan secara kolaboratif antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak akademisi.

Pengecatan ulang bangunan pendidikan merupakan salah satu solusi sederhana, murah, namun efektif dalam meningkatkan kualitas sarana pendidikan. Kegiatan pengecatan mampu memperbaiki

tampilan fisik bangunan, menciptakan suasana belajar yang lebih segar, serta meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar (Arifin & Rahmat, 2020). Pengecatan ulang TPQ dapat dipandang sebagai bentuk revitalisasi sarana pendidikan yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas lingkungan belajar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Al-Munawarah, Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya, dengan sasaran utama santri dan pengurus TPQ. Sasaran tambahan adalah masyarakat sekitar yang terlibat dalam menjaga dan merawat sarana pendidikan. Kegiatan dilaksanakan pada 20 s.d. 24 Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif, yaitu melibatkan masyarakat bersama tim pengabdian dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan hasil program.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan perhitungan volume pekerjaan. Langkah ini bertujuan mengetahui jumlah cat yang diperlukan untuk pengecatan ulang dinding luar dan dalam ruangan. Pengukuran dilakukan secara teliti dengan memperhatikan luas dinding yang akan dicat. Tahap berikut adalah pembersihan lahan dan ruangan. Tim pengabdian bersama masyarakat membersihkan lingkungan TPQ dari sampah, debu, dan kotoran. Pembersihan ini penting agar cat dapat menempel dengan baik dan hasil pengecatan lebih maksimal.

Setelah itu dilakukan pengecatan ulang ruangan. Proses pengecatan meliputi pelapisan dasar (*undercoat*), pengecatan utama, dan finishing. Pemilihan warna cat disesuaikan agar menciptakan suasana yang cerah, nyaman, dan mendukung konsentrasi belajar santri. Dalam proses pengecatan, keterlibatan masyarakat sangat terlihat. Para pemuda desa bersama tim pengabdian bekerja sama mengecat dinding, sementara orang tua membantu menyiapkan logistik. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi lintas generasi yang memperkuat ikatan sosial. Evaluasi dilakukan setelah pengecatan selesai dengan cara observasi langsung kondisi ruangan dan wawancara dengan pengurus serta santri. Selain itu, dilakukan survei sederhana menggunakan skala kenyamanan untuk mengukur dampak pengecatan terhadap suasana belajar.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil observasi, wawancara, dan survei dianalisis untuk menilai efektivitas program. Indikator keberhasilan program meliputi: kondisi fisik ruangan yang lebih bersih dan cerah, peningkatan kenyamanan belajar santri, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan. Ketiga indikator ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan pengabdian. Dengan rancangan metode ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya memperbaiki sarana fisik TPQ, tetapi juga mendorong lahirnya model pemberdayaan masyarakat yang dapat diaplikasikan pada lembaga pendidikan nonformal lain di berbagai wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama kegiatan pengabdian adalah selesainya pengecatan ulang seluruh ruangan dan dinding luar TPQ Al-Munawarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruangan kini terlihat lebih cerah, bersih, dan nyaman digunakan. Warna cat yang baru memberikan kesan segar dan menghadirkan suasana belajar yang kondusif bagi para santri. Kondisi ini memberikan dampak langsung terhadap suasana belajar santri, di mana mereka tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Program perbaikan fasilitas fisik sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas bangunan, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa serta citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat (Rahmawati & Nugraha, 2022).

Perhitungan volume pekerjaan menunjukkan bahwa luas dinding yang dicat mencapai 190 m², dengan kebutuhan cat sekitar 33 liter. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara terukur, terencana, dan efisien dalam penggunaan material. Hal ini penting karena efisiensi sumber daya menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat. Penyusunan rencana kebutuhan yang matang membantu tim pengabdian menghindari pemborosan anggaran dan material. Tabel perhitungan kebutuhan cat yang disajikan memberikan gambaran objektif mengenai ketelitian tim pengabdian dalam merencanakan program.

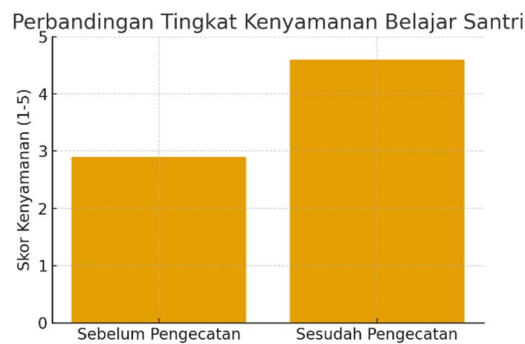
Tahap pembersihan lahan menghasilkan lingkungan sekitar TPQ yang lebih rapi dan sehat. Pembersihan ini tidak hanya terbatas pada dinding ruangan yang akan dicat, tetapi juga mencakup

halaman dan lingkungan sekitar. Aktivitas ini memberikan nilai tambah berupa lingkungan yang lebih nyaman dan higienis, yang bermanfaat tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi masyarakat yang beraktivitas di sekitar TPQ. Kegiatan tersebut menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya kebersihan lingkungan pendidikan sebagai bagian integral dari kualitas pembelajaran.

Survei kenyamanan yang dilakukan sebelum dan sesudah pengecatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sebelum kegiatan, rata-rata skor kenyamanan belajar santri berada pada angka 2,9 yang dikategorikan cukup tidak nyaman. Setelah pengecatan, skor meningkat menjadi 4,6 atau sangat nyaman. Peningkatan skor ini mencerminkan efektivitas program dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Data kuantitatif ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk menilai keberhasilan program.

Selain survei, wawancara dengan pengurus TPQ juga menunjukkan perubahan positif. Hasil wawancara menyatakan bahwa pengecatan ulang membuat santri lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Anak-anak lebih betah di ruangan karena suasana menjadi lebih menarik dan nyaman. Pengurus menilai bahwa kondisi fisik ruangan yang lebih cerah juga meningkatkan wibawa lembaga di mata masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan keterikatan terhadap TPQ.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa sarana fisik pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Fitriani, 2020). Estetika ruang kelas juga terbukti dapat memengaruhi psikologi siswa, sehingga mendukung fokus dan kenyamanan dalam belajar (Sari & Putra, 2024). Perubahan fisik pada ruang belajar TPQ tidak hanya berdampak pada aspek visual, tetapi juga pada aspek psikologis santri yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, bisa dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Tingkat Kenyamanan Belajar

Selain capaian fisik, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan menjadi capaian sosial yang sangat penting. Gotong royong yang terjadi memperkuat solidaritas masyarakat desa dan menumbuhkan kepedulian kolektif terhadap fasilitas pendidikan (Hidayat & Kusuma, 2021). Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi masyarakat, baik dari kalangan pemuda maupun orang tua, yang membantu proses pengecatan dan pembersihan. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan menumbuhkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan budaya lokal.

Indikator keberhasilan program terpenuhi secara menyeluruh, meliputi kondisi ruangan yang lebih baik, peningkatan kenyamanan santri, dan tingginya partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan sangat tepat untuk program pengabdian berbasis sarana fisik pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Kegiatan sederhana seperti pengecatan ulang dapat menjadi pemicu tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk terus menjaga dan merawat fasilitas pendidikan. Pemberdayaan masyarakat dalam perbaikan sarana pendidikan berbasis gotong royong terbukti mampu menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap fasilitas pendidikan, sehingga keberlanjutan pemeliharaan sarana lebih terjamin (Kurniawan & Dewi, 2023). Dengan kata lain, manfaat kegiatan melampaui aspek fisik dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan pendidikan di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang diajukan, membuktikan ketercapaian tujuan, serta menunjukkan relevansi teori dengan praktik di lapangan. Program pengecatan ulang TPQ Al-Munawarah layak dijadikan contoh atau model bagi lembaga

pendidikan nonformal lain yang menghadapi permasalahan serupa, khususnya di wilayah pedesaan. Keberhasilan program ini juga menegaskan bahwa sinergi antara akademisi dan masyarakat dapat menghasilkan dampak yang signifikan baik pada kualitas sarana pendidikan maupun kualitas sosial masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan pengecatan ulang TPQ Al-Munawarah di Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang berhasil meningkatkan kualitas sarana pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan selama lima hari menghasilkan perubahan nyata pada kondisi fisik ruangan yang menjadi lebih cerah, bersih, dan nyaman. Peningkatan kenyamanan belajar terbukti dari hasil survei yang menunjukkan lonjakan skor kenyamanan dari 2,9 menjadi 4,6. Hal ini menegaskan bahwa perbaikan sarana fisik berdampak signifikan pada motivasi belajar santri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian ini tidak hanya memperbaiki sarana fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kepedulian bersama terhadap fasilitas pendidikan agar keberlanjutan perawatan TPQ lebih terjamin.

Program ini memberikan bukti empiris bahwa metode partisipatif-kolaboratif efektif diterapkan dalam pengabdian masyarakat, terutama pada konteks perbaikan sarana pendidikan di desa. Kegiatan pengecatan ulang, meskipun sederhana, dapat menjadi pemicu tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga fasilitas pendidikan. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan model pengabdian yang lebih luas berbasis partisipasi masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan nonformal, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek melalui peningkatan kenyamanan belajar, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan motivasi dan hasil belajar santri. Program ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kajian sebelumnya mengenai hubungan antara sarana fisik pendidikan dan motivasi belajar. Secara praktis, hasil kegiatan ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi masalah serupa. Model pengabdian berbasis pengecatan ulang dan gotong royong dapat direplikasi secara luas di berbagai daerah. Upaya pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan masalah keterbatasan sarana TPQ Al-Munawarah, tetapi juga menghasilkan gagasan baru mengenai pentingnya kolaborasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa dan kelompok pemuda Desa Kuta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perizinan TPQ hingga pelaksanaan pengecatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada LPPPM, Universitas Muhadi Setiabudi, yang telah memfasilitasi program pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Rahmat, A. (2020). Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–156.
- Aziz, M. S., Sucipto, H., & Riono, S. B. (2022). Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes). *SAFARI: Jurnal Pengabdian* <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/133>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/493>

- Hidayat, R., & Kusuma, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sarana Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–42.
- Prasetyo, A., Lestari, W., & Nugraha, B. (2023). Revitalisasi Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 77–88.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Community Development*, 1(2), 35–52.
- Riono. (2024). Pengantar Manajemen: Konsep dan Implementasi. In Umus Press.
- Rivai, V., & Sagala. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. In Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saefudin, F., Ubaedillah, U., & Riono, S. B. (2022). Analisis Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes. *Profesional Jurnal Pendidikan*, 1(4), 1–5.
- Suryadi, M. (2021). Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(2), 55–64.
- Syaifulloh, M., Riono, S. B., Nur, A., & Darma, P. (2020). Pelatihan Menangani Culture Shock pada Siswa yang Akan Memasuki Dunia Pendidikan Baru dan Dunia Kerja di SMA Ikhsaniyah Kota Tegal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 579–587.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2469>
- Wahyuni, N., Ramadhan, I., & Putri, S. (2022). Revitalisasi Sarana Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(3), 201–210.
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint. *Jurnal Abdidas*.
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/131>